

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat dengan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Puter

Angellivya Widra Tamara Aziz *

Prodi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

angel.widra@gmail.com

Abstract. Hypertension is a chronic disease that requires long-term treatment. Patient adherence to antihypertensive medication plays an important role in keeping blood pressure under control and preventing complications. This study aimed to analyze the relationship between medication adherence and blood pressure control among hypertensive patients at Puter Primary Health Center, Bandung. This research used a cross-sectional design involving 167 respondents. Data were obtained using the MMAS-8 questionnaire and medical records. The results showed that most patients were non-adherent to their medication (37.7%) and had uncontrolled blood pressure (58.1%). Chi-Square analysis revealed a significant relationship between medication adherence and blood pressure control ($p < 0.005$). Continuous patient education is necessary to improve adherence to antihypertensive therapy and minimize the risk of complication.

Keywords: *Hypertension, Medication Adherence, Blood Pressure.*

Abstrak. Hipertensi merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan jangka panjang. Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi dalam menjaga tekanan darah tetap terkendali dan mencegah komplikasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara kepatuhan konsumsi obat dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Puter, Bandung. Penelitian menggunakan desain cross-sectional terhadap 167 responden. Data diperoleh melalui kuesioner MMAS-8 dan rekam medis. Hasil menunjukkan mayoritas pasien tidak patuh mengonsumsi obat (37,7%) dan tekanan darah tidak terkontrol (58,1%). Uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi obat dan kontrol tekanan darah ($p < 0,005$). Edukasi berkelanjutan pasien hipertensi untuk meningkatkan kepatuhan terhadap terapi obat, sehingga risiko komplikasi dapat diminimalkan.

Kata Kunci: *Hipertensi, Kepatuhan Obat, Tekanan Darah.*

A. Pendahuluan

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu masalah kesehatan global dengan prevalensi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut World Health Organization (WHO, 2021), terdapat sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di dunia yang mengalami hipertensi, dan dua pertiga di antaranya tinggal di negara berkembang atau berpenghasilan rendah (WHO, 2021). Kondisi ini menjadikan hipertensi sebagai faktor risiko utama penyakit kardiovaskular, seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung koroner (Hastuti, S., 2020).

Di Indonesia, berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi mencapai 34,1%, meningkat dari 27,8% pada tahun 2013 (Kemenkes, 2018). Di Jawa Barat, angka kejadian hipertensi cukup tinggi dan berkontribusi pada peningkatan morbiditas dan mortalitas akibat penyakit kardiovaskular. Hipertensi dikenal sebagai silent killer karena sering tidak menimbulkan gejala hingga menimbulkan komplikasi serius pada organ target seperti ginjal, jantung, atau otak (Hastuti, S., 2020).

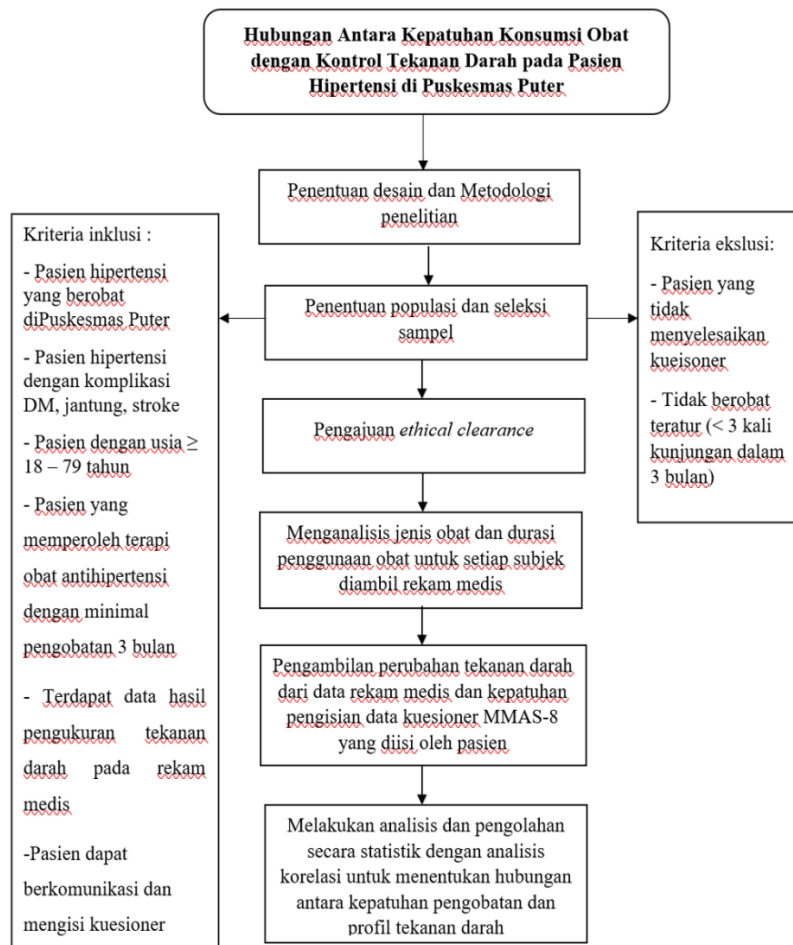
Salah satu faktor penting dalam pengendalian hipertensi adalah kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Kepatuhan yang rendah menyebabkan tekanan darah sulit dikontrol, sehingga meningkatkan risiko komplikasi seperti stroke, gagal jantung, infar miokard, gagal ginjal dan retinopati (Whelton *et al.*, 2018). Ketidakepatuhan sering disebabkan oleh pasien merasa sudah sehat, lupa minum obat, bosan menjalani terapi jangka panjang, efek samping obat, atau kendala biaya (Morisky *et al.*, 2018).

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam pemantauan tekanan darah, edukasi pasien, dan evaluasi kepatuhan obat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kepatuhan konsumsi obat dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Puter Kota Bandung, sehingga hasilnya diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pencegahan komplikasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu apakah jenis obat yang digunakan pasien dalam pengobatan yang dijalani pasien hipertensi, bagaimana mengenai durasi penggunaan obat pada pasien hipertensi, bagaimana tingkat kepatuhan konsumsi obat dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Puter, dan apakah terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan perubahan profil tekanan darah yang tercatat. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui jenis obat anti-hipertensi yang digunakan di Puskesmas Puter, menganalisis durasi penggunaan obat pada pasien hipertensi di puskesmas Puter, menilai tingkat kepatuhan konsumsi obat dan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Puter, dan menginvestigasi hubungan antara tingkat kepatuhan pasien dan perubahan profil tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Puter Periode Maret- Mei 2025. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu, memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara kepatuhan konsumsi obat dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. Selain itu penelitian ini diharapkan data memberikan manfaat bagi puskesmas untuk yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan dalam pengambilan keputusan klinis terkait pengelolaan hipertensi, termasuk penyesuaian terapi dan pendekatan yang lebih personal dalam perawatan pasien di Puskesmas Puter Periode Maret- Mei 2025.

B. Metode

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah kuantitatif karena penelitian ini merupakan studi observasional dengan pendekatan cross-sectional dengan prospektif dengan mengkaji hubungan antara variabel dan media kuesioner. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan memperhatikan kriteria inklusi maupun kriteria eksklusi.



Gambar 1. Bagan alir penelitian

Untuk memperoleh informasi mengenai jenis obat dan durasi penggunaan obat digunakan data sekunder melalui rekam medis dilakukan dalam waktu bersamaan pengambilan sampel oleh pasien hipertensi, data perubahan profil tekanan darah pasien diketahui dari rekam medis. Dengan data primer yang akan diperoleh dari penelitian ini meliputi pengambilan data melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur, tingkat kepatuhan diukur menggunakan kuesioner kepatuhan minum obat *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)* (Morisky, 2018) yang dibagi dalam kelompok tinggi, sedang dan rendah. Dan hubungan antara tingkat kepatuhan pasien terhadap profil tekanan darah akan diukur dengan analisis pada uji *Chi-square* untuk menunjukkan nilai $p < 0,005$ adanya hubungan yang signifikan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan konsumsi obat dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. Jumlah responden sebanyak 167 orang dengan hipertensi dan jenis kelamin laki-laki dan Perempuan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yang memenuhi kriteria inklusi dan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner dan rekam medis.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kepatuhan konsumsi obat di Puskesmas Puter Bandung (n=167)

Kepatuhan Konsumsi Obat	Frekuensi	Presentase(%)
Kepatuhan tinggi	42	25,1%
kepatuhan sedang	62	37,1%
kepatuhan rendah	63	37,7%
Total	167	100%

Pada tabel 1. hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden kepatuhan rendah sejumlah 63 responden (37.7%), dari hasil tingkat kepatuhan yang rendah terhadap pengobatan akan berdampak buruk bagi pasien yang tidak terkontrolnya tekanan darah sehingga dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan timbulnya komplikasi penyakit hipertensi seperti stroke dan gagal ginjal kronis (Kumar, 2016). Kurangnya kepatuhan merupakan penyebab paling sering untuk kegagalan terapi antihipertensi.

Kontrol tekanan darah adalah upaya yang dilakukan untuk memastikan tekanan darah pasien tetap berada dalam kisaran normal (sistolik <140 mmHg dan diastolik <90 mmHg), dengan tujuan utama untuk mencegah komplikasi jangka panjang seperti penyakit jantung, stroke, dan kerusakan ginjal

Tabel 2. distribusi responden berdasarkan kontrol tekanan darah

Kontrol tekanan darah	Frekuensi	Presentase%
Terkontrol < 140/90 mmHg	70	41,9%
Tidak terkontrol ≥140/90 mmHg	97	58,1%
Total	167	100%

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki tekanan darah yang terkontrol, dengan rata-rata tekanan darah berkisar antara 140/90 mmHg hingga 150/90 mmHg. Responden dalam kelompok ini didominasi oleh usia 44–59 tahun, dengan jumlah sebanyak 70 orang (41,9%). Temuan ini sejalan dengan pendapat Ulfa (2019) yang menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan tekanan darah. Individu yang berusia di atas 44 tahun cenderung memiliki tekanan darah ≥140/90 mmHg, yang disebabkan oleh proses degeneratif seiring bertambahnya usia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis bivariat antarvariabel pada pasien dengan P – Value sebesar 0,000 (<0,005) menggunakan uji chi - Square dari dua variable untuk melihat hubungan antara kepatuhan konsumsi obat dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi dengan menggunakan spss .

Tabel 3, Hubungan antara kepatuhan konsumsi obat dengan kontrol tekanan darah pasien hipertensi

Kepatuhan konsumsi obat	Kontrol tekanan darah				Total		p- value	r
	Terkontrol		Tidak terkontrol					
	N	%	N	%	N	%		
Patuh	70	48,5%	47	48,5%	117	70.1%	0.000	0.554**
Tidak patuh	0	0,0%	50	29,9%	50	29,9%		
Total	70	48,5%	97	78,5%	167	100.0%		

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi-Square, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,005), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi obat dengan kontrol tekanan darah. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,554** mengindikasikan adanya hubungan positif dengan kekuatan korelasi pada kategori sedang. Artinya, semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat, maka semakin baik kontrol tekanan darah yang dicapai.

Penjelasan mengenai kondisi kesehatan pasien, termasuk penyebab penyakit dan metode pengobatannya, dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien untuk melakukan konsultasi secara rutin, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kepatuhan mereka dalam menjalani terapi (Kemenkes RI, 2021). Pernyataan ini sejalan dengan temuan Noorhidayah (2016) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi obat antihipertensi dengan tekanan darah. Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Hairunisa (2014), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara kepatuhan dalam mengonsumsi obat dan menjalani diet dengan tekanan darah yang terkontrol. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa ketidakpatuhan terhadap pengobatan dan terapi yang diberikan menjadi salah satu penyebab utama tekanan darah tidak terkontrol.

D. Kesimpulan

Mayoritas pasien dalam penelitian ini memiliki kepatuhan rendah terhadap konsumsi obat berdasarkan kategori MMAS-8. Analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan positif dengan keeratan sedang antara kepatuhan minum obat dan kontrol tekanan darah, dengan nilai signifikansi 0,000. Disarankan agar dilakukan edukasi rutin dan berkesinambungan kepada responden hipertensi mengenai pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi untuk mencapai kontrol tekanan darah yang optimal. Puskesmas juga diharapkan meningkatkan pemantauan pasien, memberikan pengingat minum obat, serta melakukan evaluasi berkala agar risiko komplikasi dapat diminimalkan.

Daftar Pustaka

- Muhammad Nur Fauzi, Joko Santoso, & Aldi Budi Riyanta. (2021). Uji Kualitatif dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanolik Buah Maja (*Aegle Marmelos* (L.)Correa) dengan Metode DPPH. *Jurnal Riset Farmasi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/jrf.v1i1.25>
- Nadya Aulia Amanda, & Hanifa Rahma. (2022). Formulasi Basis Pastiles sebagai Model Penghantar Sediaan Antioksidan. *Jurnal Riset Farmasi*, 112–118. <https://doi.org/10.29313/jrf.v2i2.1334>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran (PNPK): Tata Laksana Hipertensi Dewasa*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kumar, P., & Clark, M. (2016). *Clinical Medicine* (9th ed.). Elsevier.
- Hastuti, P. A.(2020). *Hipertensi*. (Lakeisha Anggota Ikapi, 2020).
- Morisky D.E., Ang A., Krousel-Wood M. and Ward H.J., (2011). *The Morisky 8- Item Self-Report Measure of Medication-Taking Behavior (MMAS-8)*, *Journal of Clinical Epidemiology*, 64, 262-263.
- Noorhidayah, S. A. (2016). *Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Desa Salamrejo* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
- Riskesdas (2018). *Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia*, Jakarta.

Ulfa, I., & Kautsar, A. P. (2019). Drug Utilization Research Obat Antihipertensi pada Pasien Rawat Jalan Tahun 2018 di Rumah Sakit Paru Dr H A Rotinsulu dengan Metode ATC/DDD : Cross-Sectional Study. Farmaka, 17(2), 71–79

Whelton, P. K., Carey, R. M., Aronow, W. S., et al. (2018). 2017 ACC/AHA Hypertension Guidelines: A Report of the American College of Cardiology/American Heart Association Task Force on Clinical Practice Guidelines. *Hypertension*, 71(6), e13-e115doi:10.1161/HYP.0000000000000065.

World Health Organization (WHO). (2021). *Guideline for The Pharmacological Treatment of Hypertension in Adults*. Noncommunicable Diseases. 2021. 48 p.